

INTERNALISASI NILAI KEPEDULIAN SOSIAL MELALUI PROGRAM JUM'AT BERKAH DI MI TARBIYATUL ISLAM

Achmad Zaidanil G.¹, Firdaus Ainul Yaqin², Farich Purwantoro³
^{1,2,3}PGMI, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong,
¹achmadzaidanilghufron@gmail.com, Firdoz10@gmail.com²,
farich.physics@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to analyze the process of internalizing social awareness values through the Friday Blessings program at MI Tarbiyatul Islam. The background of this research is based on the urgency of instilling character values, particularly social awareness, from an early age amidst the growing tendency towards individualism among students. Social awareness values are crucial and must be instilled through concrete activities, so that students not only understand them theoretically but also are able to implement them in their daily lives. The research method used was a qualitative approach with a descriptive design. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions to gain a systematic and in-depth understanding of program implementation. The results indicate that internalization of social awareness values through the Friday Blessings program is realized through the stages of providing understanding, habituation, and role modeling. The program is implemented through sharing activities, such as charity and assistance to others, involving active student participation. The achieved impact is reflected in increased empathy, caring, and sharing habits in students' daily lives.

Keywords: internalization of values, social awareness, blessed friday, character education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses internalisasi nilai kepedulian sosial melalui program Jum'at Berkah di MI Tarbiyatul Islam. Latar belakang penelitian ini berpijak pada urgensi penanaman nilai karakter, khususnya kepedulian sosial, sejak usia dini di tengah maraknya kecenderungan sikap individualistik pada peserta didik. Nilai kepedulian sosial merupakan aspek krusial yang wajib ditanamkan melalui aktivitas konkret, sehingga siswa tidak hanya memahaminya secara teoritis, melainkan juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilaksanakan

melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan guna memperoleh pemahaman yang sistematis dan mendalam terkait pelaksanaan program. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa internalisasi nilai kepedulian sosial melalui program Jum'at Berkah terealisasi melalui tahapan pemberian pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan. Program tersebut diimplementasikan dalam bentuk kegiatan berbagi, seperti sedekah dan bantuan kepada sesama, dengan melibatkan partisipasi aktif siswa. Dampak yang tercapai tercermin pada peningkatan sikap empati, kepedulian, serta kebiasaan berbagi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kata Kunci: internalisasi nilai, kepedulian sosial, jum'at berkah, pendidikan karakter

A. Pendahuluan

Pembangunan karakter menjadi salah satu elemen krusial dalam sistem pendidikan, khususnya dalam membentuk kepribadian peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai sosial yang elevated (Lickona, 2020; Berkowitz & Bier, 2021). Nilai kepedulian sosial merupakan aspek esensial dalam kehidupan bermasyarakat (Suyadi, 2021). Kepedulian sosial berfungsi sebagai fondasi kokoh dalam membentuk individu yang peka terhadap dinamika sosial di lingkungannya, termasuk dalam bentuk bantuan kepada sesama, penyelesaian isu sosial, serta pengurangan disparitas sosial (Narvaez & Rest, 2020). Dengan demikian, internalisasi nilai kepedulian sosial pada kalangan

generasi muda, terutama siswa, sangatlah esensial untuk membentuk pribadi yang dilandasi empati dan perhatian terhadap kebutuhan orang lain (Hidayat & Asyafah, 2022).

Program Jum'at Berkah merupakan kegiatan rutin di MI Tarbiyatul Islam, di mana setiap hari Jumat siswa membawa sejumlah dana dari rumah untuk dikumpulkan sebagai sedekah Jumat; selanjutnya, dana tersebut dikelola oleh pihak madrasah dan direalisasikan setiap satu bulan sekali melalui pembagian makanan kepada masyarakat sekitar sekolah maupun pengguna jalan yang melintas (Suyadi, 2021; Hidayat & Asyafah, 2022). Kegiatan ini melampaui sekadar rutinitas administratif pengumpulan dana, karena melibatkan siswa secara langsung dalam proses persiapan, pengemasan, hingga distribusi

makanan, sehingga mereka memperoleh pengalaman konkret dalam berbagi dengan sesama (Berkowitz & Bier, 2021). Melalui aktivitas tersebut, siswa mempelajari esensi sedekah, kepedulian terhadap individu yang membutuhkan, serta signifikansi berbagi sebagai bagian integral dari ajaran Islam dan dinamika sosial (Narvaez & Rest, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembentukan internalisasi nilai kepedulian sosial melalui kegiatan tersebut, pemahaman siswa terhadap makna sedekah Jumat yang mereka lakukan, serta sejauh mana kegiatan pembagian makanan yang dilaksanakan secara berkala setiap bulan mampu membentuk sikap empati, tanggung jawab, dan kebiasaan peduli pada diri mereka; dengan demikian, program Jum'at Berkah tidak sekadar bersifat seremonial, melainkan menjadi instrumen efektif pembentukan karakter sosial yang berkelanjutan di lingkungan madrasah (Hidayat & Asyafah, 2022). Kegiatan ini tidak hanya difokuskan pada pemberian bantuan kepada yang membutuhkan, tetapi juga berfungsi sebagai medium pembelajaran bagi siswa untuk

mengalami secara langsung urgensi kepedulian sosial terhadap orang lain (Suyadi, 2021). Pada konteks ini, internalisasi nilai kepedulian sosial terealisasi secara konkret, di mana siswa tidak hanya diajarkan mengenai pentingnya berbagi, tetapi juga terlibat aktif dalam setiap tahap kegiatan yang berorientasi pada pemberian bantuan kepada sesama (Berkowitz & Bier, 2021).

Di tengah perkembangan dunia yang semakin maju didorong oleh kemajuan teknologi, kesenjangan sosial kerap kali semakin menganga lebar. Beragam permasalahan sosial yang menjangkiti masyarakat, seperti kemiskinan, pengangguran, dan ketidakadilan sosial, menuntut perhatian yang lebih intensif dari seluruh pihak, termasuk generasi muda. Dengan demikian, internalisasi nilai kepedulian sosial pada generasi muda melalui berbagai program sosial, seperti Program Jum'at Berkah, menjadi langkah strategis yang sangat krusial. Melalui program ini, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman sosial yang bernilai tinggi, tetapi juga terlatih untuk tidak terpaku pada kebutuhan pribadi semata, melainkan juga pada kebutuhan orang lain, yang pada

akhirnya membentuk individu yang lebih peka terhadap lingkungan sosialnya (Rahmawati, 2022).

Perlu dicatat bahwa kepedulian sosial bukanlah konstruk yang dapat terbentuk secara instan. Proses internalisasi nilai-nilai sosial menuntut waktu, kesabaran, serta konsistensi yang tinggi. Oleh karenanya, sekolah memiliki peran krusial dalam secara berkelanjutan mendukung dan mengembangkan program-program sosial guna menumbuhkan kesadaran sosial pada siswa. Program Jum'at Berkah menjadi ilustrasi konkret bagaimana sebuah inisiatif sosial dapat berfungsi sebagai medium efektif untuk menginternalisasi nilai kepedulian sosial pada siswa secara praktis. Secara keseluruhan, internalisasi nilai kepedulian sosial melalui Program Jum'at Berkah di MI Tarbiyatul Islam merupakan pendekatan yang tepat dalam membentuk generasi muda yang peka dan responsif terhadap isu-isu sosial di lingkungannya. Penelitian ini tidak hanya menggali manfaat yang diperoleh siswa, tetapi juga menyajikan analisis mengenai peran dan kontribusi sekolah dalam pembentukan karakter sosial siswa melalui program-program sosial yang

terstruktur dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan program sosial lain yang berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat yang lebih peduli dan berempati (Prasetyo, 2021).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif berbasis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk menggali secara mendalam proses internalisasi nilai kepedulian sosial melalui Program Jum'at Berkah, yang bersifat tidak terukur secara kuantitatif, melainkan memerlukan analisis terhadap makna, pengalaman, serta dinamika interaksi sosial dalam konteks madrasah.

Penelitian dilaksanakan di MI Tarbiyatul Islam, dengan subjek yang mencakup kepala madrasah, guru, serta peserta didik yang terlibat langsung dalam Program Jum'at Berkah. Pemilihan subjek bersifat purposive, yakni didasarkan pada keterlibatan aktif mereka dalam

kegiatan yang menjadi fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi difokuskan pada pengamatan langsung terhadap pelaksanaan Program Jum'at Berkah, mulai dari tahap pengumpulan sedekah hingga distribusi bantuan. Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala madrasah, guru, dan siswa guna memperoleh wawasan mengenai proses internalisasi nilai kepedulian sosial beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data melalui foto kegiatan, catatan, serta arsip terkait program.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data melibatkan pemilahan serta penyederhanaan data relevan sesuai fokus penelitian. Penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif, sementara penarikan kesimpulan didasarkan pada pola dan temuan yang muncul selama proses penelitian.

Guna menjamin validitas data, penelitian ini

menerapkan triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode melibatkan perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di MI Tarbiyatul Islam, ditemukan bahwa Program Jum'at Berkah memiliki peran yang signifikan dalam proses internalisasi nilai kepedulian sosial pada peserta didik. Proses internalisasi tersebut berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Tahap pertama adalah pemberian pemahaman (kognitif), di mana guru memberikan penjelasan mengenai pentingnya kepedulian sosial, sedekah, dan nilai berbagi melalui pembelajaran di kelas, ceramah singkat, serta penguatan nilai-nilai keagamaan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami bahwa

sedekah merupakan bentuk ibadah sekaligus wujud kepedulian terhadap sesama.

Selanjutnya, proses internalisasi dilanjutkan pada tahap pembiasaan (afektif) melalui kegiatan rutin setiap hari Jumat. Siswa secara konsisten membawa sedekah dari rumah tanpa paksaan, bahkan menunjukkan antusiasme tinggi dalam berpartisipasi. Pembiasaan ini secara perlahan membentuk kesadaran dan keikhlasan dalam berbagi. Tahap berikutnya adalah keterlibatan langsung (psikomotorik), di mana siswa tidak hanya menyumbang, tetapi juga ikut terlibat dalam proses pengumpulan dana, pengemasan makanan, hingga pendistribusian bantuan kepada masyarakat. Keterlibatan langsung ini memberikan pengalaman nyata yang memperkuat pemahaman siswa terhadap makna kepedulian sosial.

Selain itu, proses internalisasi juga didukung oleh keteladanan (modeling) yang ditunjukkan oleh guru. Guru tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan, sehingga menjadi contoh nyata bagi siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa cenderung meniru perilaku

guru dalam hal berbagi dan membantu sesama. Tahap terakhir adalah penguatan dan refleksi, di mana guru memberikan nasihat serta mengajak siswa merefleksikan pengalaman mereka setelah kegiatan berlangsung. Melalui tahap ini, siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku, seperti meningkatnya empati, kebiasaan berbagi, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Program Jum'at Berkah juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya sikap empati, tanggung jawab sosial, serta kebiasaan tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pelaksanaan program. Faktor pendukung meliputi dukungan kepala madrasah, peran aktif guru, partisipasi siswa, dukungan orang tua, serta budaya sekolah yang religius. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan dana, perbedaan latar belakang ekonomi siswa, kesadaran yang belum merata, serta kendala teknis dalam pelaksanaan kegiatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Jum'at Berkah merupakan

strategi yang efektif dalam menginternalisasikan nilai kepedulian sosial pada siswa. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa individu belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam konteks penelitian ini, siswa belajar nilai kepedulian sosial melalui keteladanan guru serta pengalaman langsung dalam kegiatan berbagi. Selain itu, hasil penelitian juga mendukung konsep pendidikan karakter yang menekankan bahwa nilai tidak cukup diajarkan secara teori, tetapi perlu dibiasakan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Program Jum'at Berkah juga relevan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial, siswa tidak hanya memahami konsep kepedulian sosial secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikannya dalam bentuk sikap dan perilaku nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan dalam hal efektivitas program sosial berbasis sedekah dalam meningkatkan empati dan kepedulian sosial siswa. Namun, penelitian ini memiliki keunggulan karena lebih menekankan pada proses internalisasi nilai secara mendalam, mulai dari tahap pemahaman hingga terbentuknya perilaku sosial. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan program.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai kepedulian sosial tidak terjadi secara instan, melainkan membutuhkan waktu, konsistensi, dan dukungan dari berbagai pihak. Perbedaan latar belakang siswa serta tingkat kesadaran yang belum merata menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan program. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan penguatan program agar dapat terus berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, Program Jum'at Berkah terbukti mampu menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter kepedulian

sosial siswa. Melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung, siswa tidak hanya memahami nilai kepedulian sosial, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program ini dapat dijadikan sebagai model pendidikan karakter berbasis kegiatan sosial yang relevan untuk diterapkan di lembaga pendidikan lainnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Program Jum'at Berkah di MI Tarbiyatul Islam merupakan instrumen yang efektif dalam proses internalisasi nilai kepedulian sosial pada peserta didik. Internalisasi nilai tersebut berlangsung secara bertahap melalui tahapan pemberian pemahaman (dimensi kognitif), pembiasaan (dimensi afektif), keterlibatan langsung (dimensi psikomotorik), keteladanan (modeling), serta penguatan dan refleksi. Melalui tahapan ini, siswa tidak hanya menguasai konsep kepedulian sosial secara teoritis, tetapi juga mampu mewujudkannya dalam perilaku konkret dalam kehidupan sehari-hari.

Program tersebut terbukti memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam meningkatkan empati, kebiasaan berbagi, dan tanggung jawab sosial. Keberhasilan program didukung oleh faktor-faktor utama, seperti peran aktif guru, dukungan kepala madrasah, partisipasi siswa, keterlibatan orang tua, serta budaya sekolah yang religius dan kondusif. Meskipun demikian, pelaksanaan program juga dihadapkan pada sejumlah kendala, termasuk disparitas latar belakang ekonomi siswa, ketidakmerataan tingkat kesadaran, serta keterbatasan dalam pengelolaan kegiatan.

Dengan demikian, Program Jum'at Berkah tidak hanya berperan sebagai aktivitas sosial, tetapi juga sebagai strategi pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, program ini berpotensi dijadikan model dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai kepedulian sosial di lembaga pendidikan lain, dengan menekankan konsistensi pelaksanaan serta dukungan komprehensif dari seluruh pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Fauzi, A. (2022). Internalisasi nilai karakter melalui budaya sekolah di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2).
- Aminah, S., & Hakim, L. (2023). Internalisasi nilai sosial melalui kegiatan keagamaan di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Tarbawi*, 8(2).
- Bandura, A. (2020). *Social Learning Theory*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Batson, C. D. (2021). The empathy-altruism hypothesis: An evaluation of the evidence. *Psychological Inquiry*, 2(2), 107–115.
- Dewey, J. (2023). *Democracy and Education*. New York: Macmillan.
- Eslami, A., & Afsahi, M. (2019). Impact of social projects on student social responsibility. *Journal of Educational Psychology*, 111(2), 336–345.
- Fauzi, A. (2022). Integrasi nilai religius dalam budaya sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2).
- Hidayah, N. (2023). Program sosial keagamaan sebagai media pendidikan karakter. *Jurnal Al-Ta'dib*, 16(1).
- Hidayah, N., & Fadli, M. (2023). Pembiasaan sosial dalam meningkatkan perilaku prososial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(2).
- Hidayati, N. (2023). Peran budaya sekolah dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial*, 8(1).
- Hasanah. (2024). Penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Al-Madrasah*, 9(1).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kemenag RI.
- Kurniawati, R., & Saputra, D. (2024). Implementasi pendidikan karakter berbasis kegiatan sosial di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1).
- Lestari. (2023). Perkembangan moral anak sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(1).
- Lickona, T. (2021). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Pramono, & Aisyah. (2024). Perilaku prososial siswa melalui program pembiasaan sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1).
- Putri, F. R. (2024). Internalisasi nilai-nilai peduli sosial melalui kegiatan infaq Jumat di sekolah dasar negeri 76 Kota Bengkulu. Skripsi. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Rahman, & Sulaiman. (2025). Penelitian deskriptif kualitatif dalam pendidikan Islam. *Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 10(1).
- Rofiq, & Kurniawan. (2022). Pendekatan penelitian dalam kajian pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14(2).

- Yuliani, & Susanto. (2023). Peran keteladanan guru dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1).
- Farich Purwantoro, M Imam Hamdanillah. (2023). Membudayakan rutinan sholawat nariyah di Desa Ranugedang Kecamatan Tiris Probolinggo, *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3 (1), 6-10
- Firdaus Ainul Yaqin (2022). (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim,
- Firdaus Ainul Yaqin (2025). Kepemimpinan pancatransformasional religius kepala madrasah dalam pengembangan madrasah berprestasi adiwiyata: Studi Multisitus di MTsN 1 Probolinggo dan MTs Al Hikam Jombang Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim,
- Firdaus Ainul Yaqin. (2022). Kepemimpinan pancatransformasional religius kepala madrasah dalam pengembangan madrasah berprestasi adiwiyata: Studi multisitus di MTsN 1 Probolinggo dan MTs Al Hikam Jombang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.